

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN ASAHAN

SKRIPSI

OLEH :

**KAMELIA BR SITEPU
198220060**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)2/9/25

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi S1 di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*

**Di setujui Oleh:
Komisi Pembimbing:**

**Kamelia Br Sitepu
198220060**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten
Asahan

Nama : Kamelia Br Sitepu

Npm : 198220060

Fakultas : Pertanian

Disetujui oleh :
Komisi Pembimbing


(Siti Sabrina Salqaura, S.P, M.Sc)

Dosen Pembimbing

Diketahui :


(Dr. Siswa Panjang Hernosa SP,M.Si)

Dekan Fakultas Pertanian


(Marizha Nurcahyani, S.ST.M.Sc)

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 8 Juli 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sebenarnya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, Mei 2025



Kamelia Br Sitepu
Kamelia Br Sitepu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kamelia Br Sitepu

NPPM : 198220060

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

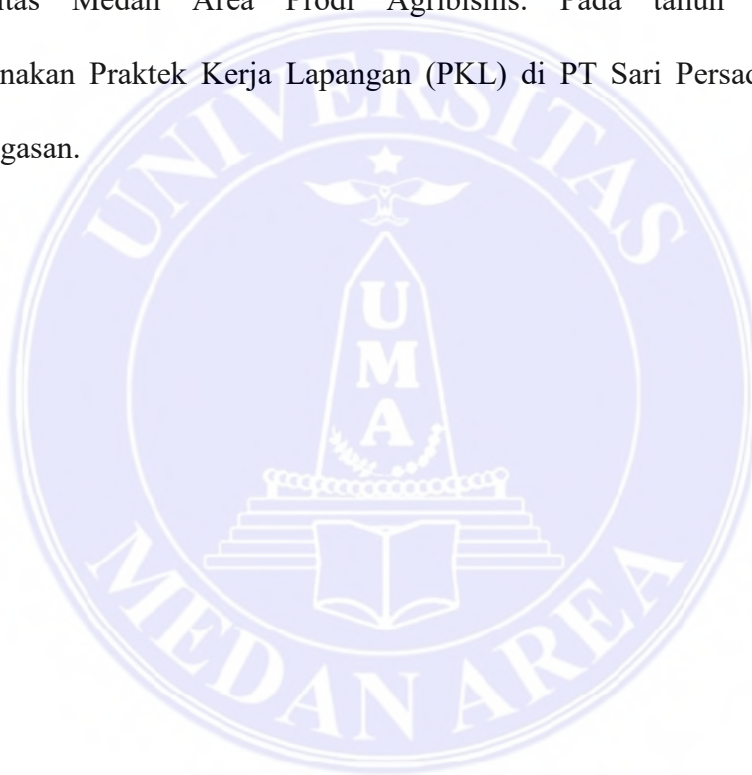
Dibuat : Medan
Pada Tanggal: Mei 2025
Yang Menyatakan



Kamelia Br Sitepu
198220060

RIWAYAT HIDUP

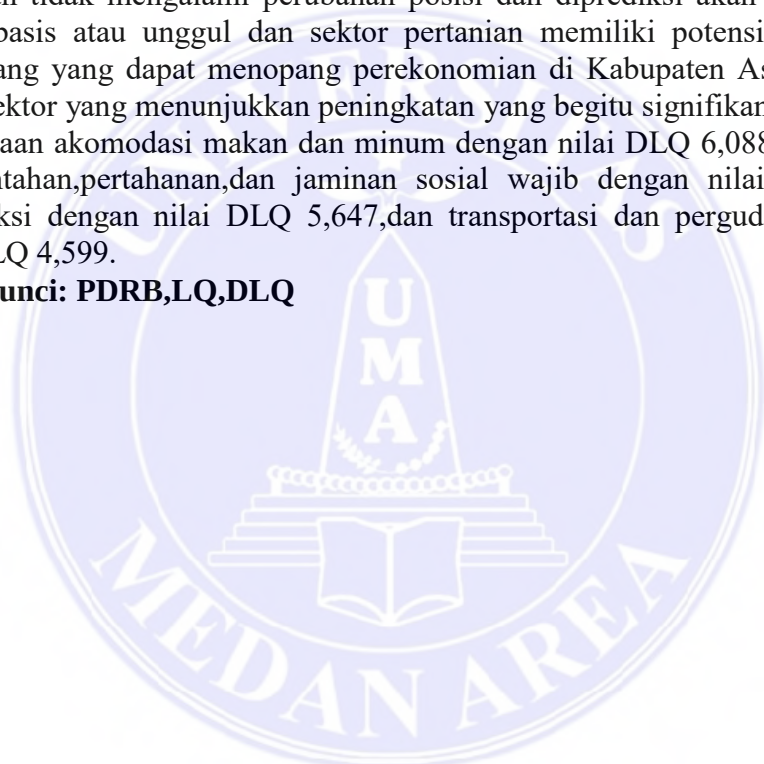
Penulis dilahirkan pada tanggal 26 Maret 2001 di Jakarta. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan W.Sitepu dan Nila Deka Vera Br Ginting. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 040528 Tiga Panah dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tiga Panah, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik 2 Kabanjahe. Pada bulan September 2019, menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Prodi Agribisnis. Pada tahun 2022, Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Sari Persada Raya Kebun Huta Bagasan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis (unggul) dan sektor non basis pada perekonomian Kabupaten Asahan. Suatu sektor perekonomian yang diketahui kinerjanya yang tercermin dari peran dari sektor yang berkaitan dengan sektor perekonomian basis atau non basis, peran sektor pertanian di Kabupaten Asahan tahun 2018-2022 dapat dilihat dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ). Dari hasil perhitungan terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 1,712, sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 1,127, dan sektor jasa lainnya dengan nilai 1,036. Sektor-sektor tersebut memiliki nilai $LQ > 1$ yang artinya bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis atau unggul. Sedangkan analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) sektor pertanian tidak mengalami perubahan posisi dan diprediksi akan tetap menjadi sektor basis atau unggul dan sektor pertanian memiliki potensi dimasa akan mendatang yang dapat menopang perekonomian di Kabupaten Asahan. Namun untuk sektor yang menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan adalah sektor penyediaan akomodasi makan dan minum dengan nilai DLQ 6,088, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai DLQ 6,217, konstruksi dengan nilai DLQ 5,647, dan transportasi dan pergudangan dengan nilai DLQ 4,599.

Kata Kunci: PDRB, LQ, DLQ



ABSTRACT

This research aimed to analyze which sectors were classified as basic (leading) sectors and non-basic sectors in the economy of Asahan Regency. An economic sector's performance could be reflected in its role in relation to whether it was a basic or non-basic sector. The role of the agricultural sector in Asahan Regency from 2018 to 2022 was observed using the Location Quotient (LQ) analysis. The calculation results showed that there were three basic sectors: the agriculture, forestry, and fisheries sector with an LQ value of 1.712; the manufacturing sector with an LQ value of 1.127; and other services sector with an LQ value of 1.036. These sectors had LQ values greater than 1, indicating that they were basic or leading sectors. Meanwhile, the Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis showed that the agricultural sector did not change its position and was predicted to remain a basic or leading sector in the future, potentially supporting the economy in Asahan Regency. However, the sectors showing significant increases were the accommodation, food, and beverage provision sector with a DLQ value of 6.088; public administration, defense, and compulsory social security with a DLQ value of 6.217; construction with a DLQ value of 5.647; and transportation and warehousing with a DLQ value of 4.599.

Keywords: PDRB, LQ, DLQ



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama proses penyusunan skripsi penelitian ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
5. Kedua orang tua tercinta dan terkasih Ayahanda Wahyu Sitepu dan Ibunda Vera Br Ginting dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material yang luar biasa serta doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman stambuk 19 seperjuangan Program Studi Agribisnis rekan-rekan Mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Dan semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.



Penulis

(Kamelia Br Sitepu)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Hipotesis Penelitian	9
1.6 Kerangka Pemikiran	10
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1Pembangunan Ekonomi.....	13
2.2 Pembanguna Ekonomi Daerah	14
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	14
2.4 Peranan Sektor Pertanian.....	17
2.6 Teori Ekonomi Basis	19
2.7 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)..	20
2.7.1 <i>Location Quotient</i> (LQ)	20
2.7.2 <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ)	23

2.8 Analisis Tipologi Klassen.....	23
III.METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Teknik Analisa Data	28
IV.GAMBARAN UMUM KABUPATEN ASAHAN	33
4.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Asahan.....	33
4.2 Kondisi Perekonomian	Error! Bookmark not defined.
4.3 Kondisi Penduduk	35
4.4 Kondisi Pertanian	36
V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Analisis <i>Location Quotient</i> Sektor Basis Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022	38
5.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022	40
5.3 Analisis <i>Loqation Quotient</i> Sub sektor Sektor Pertanian Basis Kabupaten Asahan Tahun 2018-2022	42
5.4 Analisis <i>Dynamic Loqation Quotient</i> Sub sektor Sektor Pertanian Basis Kabupaten Asahan Tahun 2018-2022.....	43
VI.PENUTUP	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
1	Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Pada Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2018-2022 (Persentase).....	3
2	Tabel 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (Milyar Rupiah).....	5
3	Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah).....	6
4	Tabel 4 Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen.....	25
5	Tabel 5. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen.....	33
6	Tabel 6. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Asahan.....	36
7	Tabel 7. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Asahan.....	38
8	Tabel 8. Hasil Location Quotient (LQ) Pada Sektor Basis Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018- 2022..	41
9	Tabel 9. Hasil <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) Pada Sektor Basis Kabupaten Asahan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022.....	43
10	Tabel 10. Klasifikasi Sektor Pertanian Kabupaten Asahan 2018-2022 berdasarkan Tipologi Klassen.....	44
11	Tabel 11. Hasil Analisis <i>Locatitot Quotient</i> (LQ) Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten Asahan.....	45
12	Tabel 12. Hasil Analisis <i>Dyanamic Locatitot Quotient</i> (DLQ) Subsektor Sektor Pertanian Kabupaten Asahan.....	47
13	Tabel 13. Klasifikasi Subsektor Pertanian Kabupaten Asahan 2018-2022 berdasarkan Tipologi Klassen.....	48

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
1	Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.....	13
2	Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Asahan.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	
1	Lampiran 1.Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Pada Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2018-2022 (Persentase).....	53
2	Lampiran 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstant 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah).....	54
3	Lampiran 3. Hasil <i>Location Qoutient</i> (LQ)	55
4	Lampiran 4. Hasil Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ).....	56
5	Lampiran 5. Hasil Analisis <i>Location Quetient</i> (LQ) Sektor Pertanian	57
6	Lampiran 6. Hasil Analisis <i>Dyanamic Locatiot Quotient</i> (DLQ) Sektor Pertanian.....	57
7	Lampiran 7.Surat Pengantar Riset BPS Kabupaten Asahan.....	58
8	Lampiran 8.Surat Pernyataan dari BPS Kabupaten Asahan.....	59
9	Lampiran 9.Surat Izin Pengambilan Data di BPS Kabupaten Asahan.....	60
10	Lampiran 10.Surat Selesai Riset.....	61

I.PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap menuju tahap yang lebih baik. Proses pembangunan di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam memberikan sumbangan bagi perekonomian daerah maupun nasional, penyedia lapangan kerja, dan penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan pangan. Sebagai negara agraris, penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya dan salah satunya dengan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hampir sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani (Iyan, 2016).

Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis tentang peranan sektor terhadap perekonomian suatu daerah menjadi penting dan dibutuhkan untuk mengetahui dasar kebijakan dan perumusan tujuan pembangunan ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Arsyad (1999) mengemukakan bahwa masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan kebijakan pembangunan sesuai dengan kekhasan daerah yang bersangkutan.

Prospek yang baik dikembangkan menurut Arsyad (1999) adalah sektor yang merupakan unggulan karena sektor tersebut memiliki peranan yang sangat penting baik untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah maupun berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya didukung oleh dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh tiap-tiap daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tolok ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah lebih kepada cara memproduksi suatu barang dan jasa yang mensejahterakan rakyatnya agar perekonomian daerah tersebut bisa maju (Budihardjo dkk, 2020). Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB per kapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi hanya dapat terwujud bila aktivitas produksi dan investasi meningkat, bersamaan dengan itu pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya di dalam dua proses tersebut. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi wilayah menggambarkan tingkat perkembangan riil atau perkembangan volume produksi barang dan jasa di wilayah bersangkutan. Berikut disajikan capaian laju pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga konstan tahun 2018-2022 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara:

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Pada Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2018-2022 (Persentase)

N0	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten						
1	Nias	4,41	1,07	0,01	1,18	2,05
2	Mandailing Natal	4,84	4,02	-5,61	1,71	2,87
3	Tapanuli Selatan	4,55	4,58	-5,61	1,99	3,54
4	Tapanuli Tengah	3,36	2,14	3,98	1,04	2,67
5	Tapanuli Utara	3,62	3,68	-1,55	2,46	3,20
6	Toba	4,45	4,34	-10,85	1,24	2,58
7	Labuhanbatu	3,35	2,34	1,62	2,17	3,14
8	Asahan	4,78	4,53	-4,42	2,37	3,32
9	Simalungun	4,64	4,65	-11,03	1,85	2,85
10	Dairi	4,52	4,51	-8,59	0,79	2,96
11	Karo	2,90	2,06	3,18	0,90	2,87
12	Deli Serdang	3,15	1,96	13,27	1,54	4,03
13	Langkat	4,30	4,32	0,49	2,51	4,14
14	Nias Selatan	4,09	3,73	-9,90	-0,07	1,01
15	Humbang Hasundutan	4,05	3,59	-3,26	0,68	2,88
16	Pakpak Bharat	3,79	2,77	-4,89	0,07	1,80
17	Samosir	4,97	5,41	-7,81	1,41	3,25
18	Serdang Bedagai	4,88	5,18	-6,64	1,93	3,53
19	Batu Bara	3,39	3,03	1,74	1,53	3,27
20	Padang Lawas Utara	3,66	2,45	7,47	1,78	2,67
21	Padang Lawas	3,77	2,10	10,89	2,42	3,22
22	Labuhanbatu Selatan	3,34	2,17	10,48	2,64	3,58
23	Labuhanbatu Utara	4,26	3,93	-3,82	2,44	3,26
24	Nias Utara	3,72	3,78	-4,38	0,64	1,67
25	Nias Barat	4,29	10,32	-7,29	1,37	2,15
Kota						
26	Sibolga	4,98	5,03	-3,58	1,58	3,65
27	Tanjungbalai	4,48	4,04	-0,07	1,12	2,72
28	Pematangsiantar	3,98	3,84	-6,13	0,00	2,23
29	Tebing Tinggi	3,95	3,44	-4,66	0,84	2,37
30	Medan	5,13	4,90	-7,66	1,20	3,30
31	Binjai	4,32	3,88	-6,05	0,61	2,56
32	Padang Sidempuan	4,06	3,20	-0,93	1,21	3,23
33	Gunung sitoli	4,79	4,37	5,85	1,57	2,45
Sumatera Utara		4,06	3,61	-1,84	1,36	3,48

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel 1 Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 cukup rendah pada sektor beberapa sektor dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya hanya menyumbang -1,84%, namun pada tahun 2020 yang cukup rendah pada wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Asahan pada tahun 2020 hanya menyumbang -4,42%, disusul dengan

Kota Padang Sidempuan hanya sebesar -0,93%, pada Kota Sibolga hanya -3,58%, namun pada tahun 2022 hanya sebesar mencapai 3,32% banyak mengalami kenaikan, pada Kota Binjai yang sebesar 2,56%, Kota Pematang Siantar hanya sebesar 2,23%, dan pada Kota Medan pada tahun 2022 hanya bisa menyumbang sebesar 3,30%. Dan Sibolga untuk wilayah Kota cukup bisa dikatakan tinggi sebesar 3,65%, namun pada tahun 2021 Kota Gunung Sitoli mengalami penurunan yang cukup jauh dari tahun-tahun sebelumnya hanya sebesar 1,57% padahal dari Kota di Provinsi Sumatera Utara sudah mengalami kenaikan, tetapi pada Kota Pematang Siantar pada tahun 2021 tidak ada kenaikan sama sekali hanya menyumbang 0%.

Pada lima tahun terakhir setiap sektor mengalami naik turun, khususnya pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup terasa karena dampak pandemi Covid-19, pandemi ini membawa dampak yang begitu nyata pada setiap sektor, namun pada tahun 2021 laju pertumbuhan sudah mulai mengalami kenaikan, namun belum bisa dikatakan normal seperti biasanya.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan ditentukan oleh pertumbuhan yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa bagi perekonomian daerah. Laju pertumbuhan ekonomi akan sangat bermakna bila pertumbuhan tersebut terjadi pada sektor yang memiliki potensi dalam mendorong proses peningkatan dan percepatan pengembangan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Asahan yang termasuk dalam sektor basis.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018-2022

Tahun	PDRB Kab.Asahan	Laju Pertumbuhan
2018	24.844,87	5,61
2019	26.245,24	5,64
2020	26.299,57	0,21
2021	27.279,59	3,73
2022	28.550,81	4,66

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 2 memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan selama kurun waktu lima tahun yaitu 2018-2022. Pada 2018, Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Asahan sebesar Rp 24.844,87 milyar dan laju pertumbuhan 5,61%. Sedangkan pada tahun 2020 Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstant (PDRB ADHK) Kabupaten Asahan sebesar Rp 26.299,57 milyar mengalami kenaikan dari tahun 2018, namun pada laju pertumbuhan mengalami penurunan 0,21 %. Dibanding tahun 2022 untuk Produk Domestik Bruto atas Dasar Harga Konstant (PDRB ADHK) Kabupaten Asahan sebesar Rp 28.550,81 milyar mengalami kenaikan yang cukup pesat, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan tetapi tidak begitu jauh dari lima tahun terakhir yaitu menjadi 4,66 %.

Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Konstant 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10558.75	11169.16	11365.53	12021.76	12836.6
B. Pertambangan dan Penggalan	50.03	52.97	52.37	53.77	55.94
C. Industri Pengolahan	5155.37	5361.63	5401.35	5512.64	5617.07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan	13.47	14.31	14.81	15.18	15.85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4281.48	4576.02	4525.59	4656.7	4840.4
H. Transportasi dan Pergudangan	854.5	912.71	874.39	873.31	947.36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	207.02	220.81	207.96	208.15	221.3
J. Informasi dan Komunikasi	125.3	135.41	146.72	157.32	165.96
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	352.07	362.76	364.13	371.94	380.62
L. Real Estate M, N, Jasa Perusahaan	402.83 10.15	424.3 10.67	435.11 10.52	436.44 10.53	447.8 10.77
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	744.73	791.26	788.17	786.67	784.77
P. Jasa Pendidikan	210.17	218.94	220.98	229.48	236.74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	151.81	159.42	159.04	157.12	163.27
R, S, T, U. Jasa lainnya	132.43	142.74	138.81	141.78	152.11
PDRB	24844.87	26245.24	26299.57	27279.59	28550.81

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa PDRB ADHK tertinggi berasal dari sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 10558.75 milyar di tahun 2018 meningkat menjadi 12836.60 di tahun 2022 setiap tahunnya kurun waktu tahun 2018-2022.

Diikuti dari sektor industri pengolahan sebesar 5155.37 milyar di tahun 2018 menjadi 5617.07 triliun rupiah di tahun 2022, dan penyumbang terbesar ketiga adalah Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor sebesar 4281.48 milyar di tahun 2018 di tahun 2022 meningkat menjadi 4840.40, dan penyumbang terbesar keempat berasal dari sektor konstruksi 1570.83 milyar di tahun 2018 di tahun 2022 meningkat menjadi 1646.33 milyar. Sedangkan PDRB ADHK Terkecil berasal dari sektor Jasa Perusahaan yaitu sebesar 10.15 milyar di tahun 2022 meningkat sebesar 10.77 milyar. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Asahan dibandingkan sektor lain seperti pertambangan dan penggalan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan dan minum, dan jasa perusahaan.

Dengan mengetahui sektor-sektor basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang dapat mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi. Faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah ialah pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB. Untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi perlu diketahui sektor-sektor basis yang sanggup mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB juga merupakan faktor penting dalam perencanaan pembangunan daerah. Dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah ada dua faktor utama yang harus diperhatikan yang pertama adalah sektor ekonomi yang unggul atau yang memiliki daya saing dalam berbagai periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi mendatang. Yang kedua ialah sektor ekonomi yang

potensial untuk dikembangkan dimasa depan meskipun pada masa sekarang belum memiliki daya saing yang baik. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja.

Untuk itulah perlu diketahui dengan pasti sektor dan subsektor apa saja yang merupakan sektor dan subsektor basis maupun subsektor non basis yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul: Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah sektor pertanian menjadi basis dan non basis pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Asahan?
2. Sub sektor pertanian apa saja yang menjadi basis dan non basis pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Asahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

- 1 Untuk mengetahui sektor pertanian menjadi basis dan non basis tahun 2018-2022 di Kabupaten Asahan.
- 2 Untuk mengetahui sub sektor pertanian apa saja yang menjadi basis dan non basis tahun 2018-2022 di Kabupaten Asahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak antara lain:

- 1 Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau pertimbangan yang mengarah pada proses pembangunan daerah, khususnya Kabupaten Asahan dalam menentukan kebijakan pertumbuhan di sektor pertanian.
- 2 Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk lulus strata satu di Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
- 3 Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara berdasarkan dari teori dan data yang ada. Maka dengan demikian perlu adanya pembuktian dengan mengolah data lebih lanjut dengan menggunakan alat analisis data. Maka dari itu dapat diangkat hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Diduga bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis terhadap

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan

2. Diduga bahwa sub sektor pertanian merupakan sektor basis terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Asahan

1.6 Kerangka Pemikiran

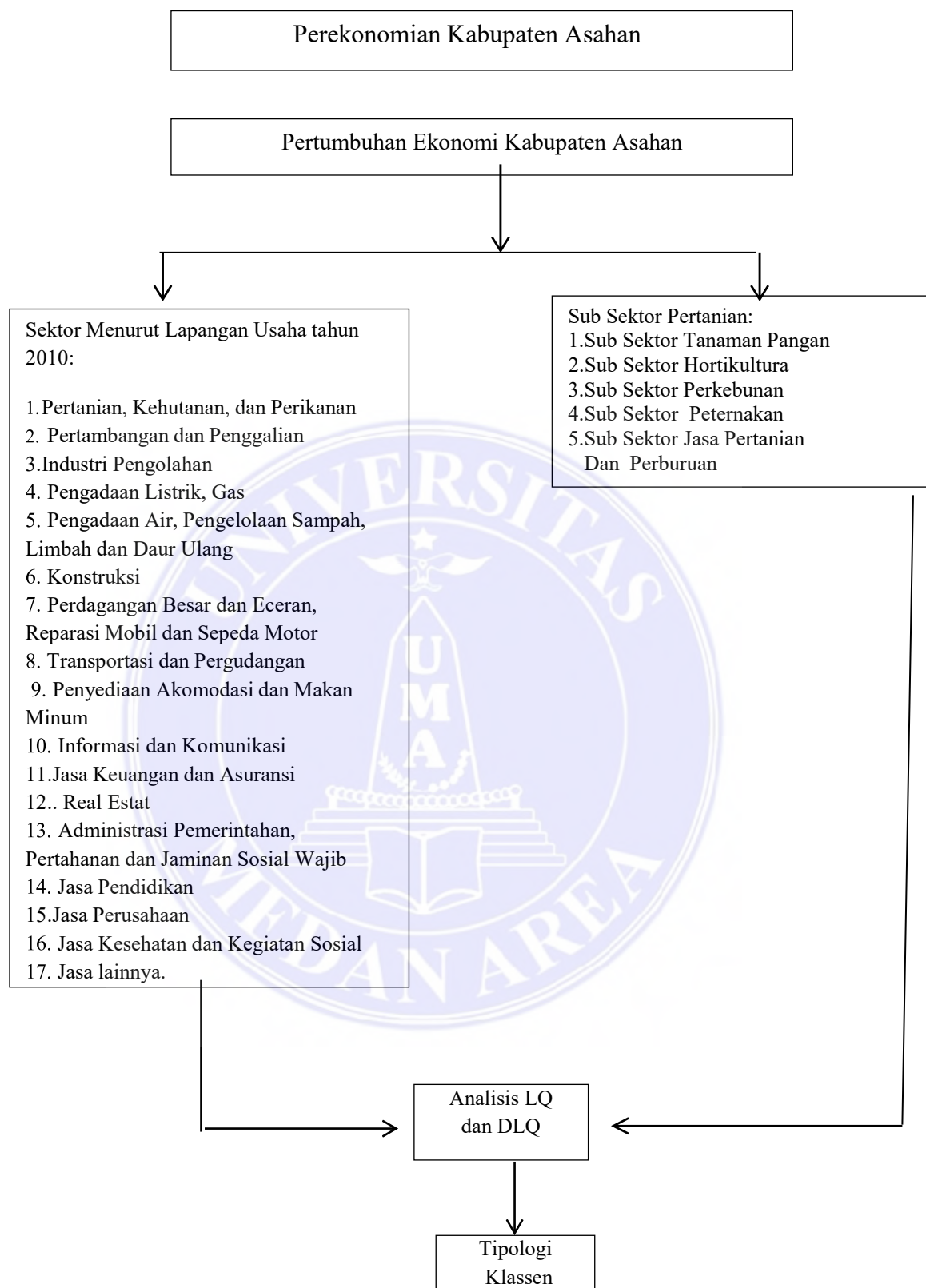
Kabupaten Asahan memiliki berbagai potensi dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi besar terhadap jumlah PDRB Kabupaten Asahan sebesar 27279.59 triliun rupiah di tahun 2021. Nilai PDRB sektor pertanian Kabupaten Asahan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini tidak lepas dari kenaikan yang terjadi di beberapa sub sektor pertanian yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, peternakan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Asahan dari tahun 2018-2022 dapat diketahui dari data Produk *Domestic Regional Bruto* (PDRB) atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. Pada PDRB Kabupaten Asahan menurut lapangan usaha terdapat 17 sektor yakni:

1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan.
2. Pertambangan dan penggalian.
3. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang.
4. Industri pengolahan
5. Perdagangan besar, eceran respirasi mobil dan sepeda motor.
6. Transportasi dan perhubungan.
7. Penyediaan akomodasi dan makan minum.
8. Informasi dan komunikasi.

9. Jasa keuangan dan asuransi.
10. Real estate.
11. Jasa perusahaan.
12. Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial.
13. Jasa pendidikan.
14. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
15. Pengadaan listrik dan gas.
16. Konstruksi
17. Jasa lainnya.

Kelima sub sektor sektor pertanian yaitu, sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian dan perburuan, dan sektor peternakan. Untuk mengetahui sektor dan sub sektor mana yang menjadi sektor dan sub sektor basis dan non basis atau unggulan dan non unggulan, maka akan di analisis menggunakan *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Sektor pertanian memiliki peranan penting bagi perekonomian Kabupaten Asahan. Bahan baku industri, dan sebagai sumber pendapatan bagi para petani. Pertanian mencakup beberapa subsektor yaitu, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Pengembangan sektor pertanian yang kuat perlu didukung oleh sektor industri. Industri pertanian yang disebut juga agroindustri memiliki peran yang cukup penting yaitu untuk meningkatkan nilai tambah komoditi pertanian dan mendorong pembangunan perekonomian khususnya di Kabupaten Asahan. Untuk memperjelas, maka dapat dilihat dari skema kerangka pemikiran berikut;



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar dapat memperbanyak output yang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendapatan per kapita rill sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi penduduk secara keseluruhan, seberapa banyak barang dan jasa rill yang tersedia untuk dikonsumsi diinvestasikan oleh rata-rata produk (Tadaro, 2011).

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multi dimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi dan non ekonomi. Oleh karena itu sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro (2000) adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu atau nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan masyarakat dari sikap budak dan

ketergantungan tidak hanya hubungan dengan orang lain dan Negara lain tetapi dari sumber sumber kebodohan dan penderitaan.

2.2 Pembanguna Ekonomi Daerah

Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk meningkatkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya- sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008).

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat Pertumbuhan Ekonomi yaitu Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) dan untuk daerah).

Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses pertambahan jumlah barang dan jasa secara terus menerus dalam perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Menurut Sukirno 2006 faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terbagi empat faktor, yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga.

Ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis barang kegiatan ekonomi di lain pihak, sehingga membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi. Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan tersebut dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi

dipercepat.

2. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja.

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut akan memungkinkan negara tersebut menambah produksi. Akibat buruk dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia. Apabila dalam perekonomian sudah berlaku keadaan di mana penambahan tenaga kerja tidak dapat menaikkan produksi nasional maka penduduk yang berlebihan akan menyebabkan penurunan kemakmuran masyarakat.

3. Barang-barang modal dan tingkat teknologi.

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi. Apabila barang-barang modal saja yang bertambah sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, maka kemajuan yang tercapai akan lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini.

4. Sistem sosial dan sikap masyarakat.

Sikap masyarakat akan menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Sikap itu diantaranya adalah sikap menghemat yang bertujuan untuk mengumpulkan

lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang menghargai kerja keras dan kegiatan- kegiatan untuk mengembangkan usaha, serta sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

2.4 Peranan Sektor Pertanian

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Hampir semua negara berkembang mengandalkan sektor pertanian mereka untuk kebutuhan pangan mereka. Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka juga memproduksi untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan. Jika jumlah penduduk perkotaan meningkat, maka produktivitas para petani pun harus meningkat. Dengan kata lain, pertambahan jumlah penduduk harus dibarengi dengan pertambahan hasil-hasil sektor pertanian. Semakin disadari, jika suatu negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka harus dimulai dari daerah pedesaan pada umumnya dan sektor pertanian pada khususnya (Siahaan dkk, 2001).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di negara-negara berkembang. Menurut Siahaan dkk (2001) peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan perekonomian antara lain:

1. Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam menyediakan masukan (*input*) yaitu tenaga kerja bagi sektor industri dan sektor modern lainnya. Kurang lebih 70% penduduk berada di sektor pertanian yang merupakan sumber utama bagi kebutuhan industri yang meningkat di sektor perkotaan.

2. Sektor pertanian merupakan sumber modal utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Di negara miskin sektor pertanian memberikan sumbangan kepada pendapatan nasional kurang lebih 50%. Makin besar pendapatan semakin besar kemungkinan untuk menabung.
3. Sektor pertanian juga dapat menambah cadangan devisa. Negara-negara berkembang mempunyai keunggulan komparatif untuk produk-produk mineral dan pertanian. Dari hasil ekspor bahan-bahan tersebut akan mengalir devisa ke dalam negeri sehingga dapat menambah cadangan devisa di dalam negeri.

Pertanian merupakan suatu proses produksi pertumbuhan tanaman dan ternak yang menggunakan sumber daya alam secara langsung atau suatu industri biologi. Produksi tersebut dapat dikonsumsi secara langsung atau dapat dijadikan sebagai bahan dalam industri pengolahan yang lebih lanjut. untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan.

2.5 PDRB

Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh produksi nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah/wilayah. PDRB yang dihitung atas dasar harga berlaku adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah. Nilai tambah mengacu pada nilai produksi (produksi) dikurangi biaya antara. Nilai tambah total di sini meliputi komponen pendapatan dari faktor-faktor produksi (upah dan gaji, bunga, sewa dan keuntungan), depresiasi dan pajak tidak langsung bersih. Untuk benar-benar mengukur perubahan produksi atau perkembangan produktivitas, faktor-faktor yang indikator penting untuk

menentukan dari kondisi wilayah pada jangka waktu tertentu adalah penggunaan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik pada atas harga berlaku ataupun atas harga konstan.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang menghasilkan semua satuan bisnis di daerah tertentu atau nilai total, barang, jasa akhir yang diproduksi oleh semua bagian dari ekonomi PDRB, harga harian diatas mencerminkan nilai tambah yang dihitung dari jasa dan barang yang penggunaannya menunjukkan harga berlaku pada setiap periode, PDRB atas harga konstan dapat menunjukkan nilai tambah jasa dan barang yang dapat dihitung dengan harga yang berlaku pada saat tertentu dalam periode dasar (Widodo, 2006).

2.6 Teori Ekonomi Basis

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson (1973) dalam Arsyad (1999) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan.

Apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000). Perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor, yaitu kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang mengekspor atau

memasarkan barang dan jasa ke tempat-tempat di luar batas perekonomian yang bersangkutan. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam batas perekonomian mereka, kegiatan ini tidak mengekspor barang dan jasa mereka, ruang lingkup produksinya hanya bersifat lokal.

Terdapat hubungan sebab-akibat dari adanya pembagian kegiatan kegiatan ini, yang membentuk teori basis ekonomi. Bertambahnya sektor basis di suatu daerah akan menambah pendapatan ke dalam daerah tersebut dan menambah permintaan terhadap barang dan jasa, serta menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya, berkurangnya sektor basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan di daerah tersebut dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan non basis, karena kegiatan itu basis mempunyai peranan pertama dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional.

Dalam teori basis ekonomi juga menyatakan bahwa dalam pertumbuhan ekonomi daerah, faktor penentunya adalah berhubungan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan pada industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menambah pendapatan daerah dan membuka lapangan pekerjaan (Wahyudi, 2008).

2.7 Analisis Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)

2.7.1 Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu alat analisis yang berfungsi untuk menunjukkan basis ekonomi wilayah, terutama dari kriteria kontribusi. LQ adalah suatu teknik perhitungan yang mudah menunjukkan spesialisasi relatif

(kemampuan) wilayah dalam kegiatan atau karakteristik tertentu (Ananda, 2017).

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Analisis LQ pada dasarnya merupakan analisis untuk mengetahui posisi apakah suatu wilayah berposisi sebagai net importer ataukah sebagai *net exporter* pada suatu produk atau sektor tertentu, dengan membandingkan antara produksi dan konsumsinya. Salah satu aspek dari analisis LQ adalah sebagai salah satu indikator untuk menentukan sektor unggulan (Basuki dan Mujiraharjo, 2017).

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat ditemukan yaitu (**Bendavid-Val,1997:174**):

- 1) Nilai LQ di sektor $i = 1$. ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p .
- 2) Nilai LQ di sektor $i > 1$. ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p . Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan daerah studi k sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi k .
- 3) Nilai LQ di sektor $i < 1$. ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian daerah referensi p . Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan daerah studi k dan

buka merupakan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi.

2.7.2 *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Dinamic Location Quetient (DLQ) yaitu sebagai alternatif untuk melengkapi kelemahan dari analisis LQ maka digunakan analisis DLQ. Metode ini digunakan untuk mengetahui peranan sektor prioritas. Karena dapat memberikan hasil yang lebih tepat. Dengan mengacu pada laju pertumbuhan sektor ekonomi. Formulasi dari analisis DLQ adalah sebagai berikut:

Apabila DLQ suatu sektor > 1 , berarti Masa depan keadaan masih tetap sehingga sebagaimana adanya saat ini, maka dapat diharapkan bahwa sektor ini akan unggul dalam persaingan.

- 1) Apabila DLQ suatu sektor < 1 , maka kedepannya sektor ini akan kalah bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain dalam daerah himpunannya.
- 2) Apabila DLQ suatu sektor $= 1$, maka sektor proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap pertumbuhan PDRB daerah (n) sebanding dengan proporsi laju pertumbuhan sektor tersebut dengan laju pertumbuhan PDRB daerah himpunannya atau tidak berubah di masa yang akan datang.

Untuk melihat posisi yang dialami sektor perekonomian/sub sektor pertanian sebagai berikut:

1. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor perekonomian/subsektor pertanian di daerah merupakan sektor unggulan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

2. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/subsektor pertanian di daerah telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis yang merupakan pertanian Prospektif yang masih bisa berkembang pada masa yang akan datang.
3. Jika nilai $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/subsektor pertanian di daerah telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis yang merupakan pertanian Prospektif yang masih bisa berkembang pada masa yang akan datang.
4. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, berarti sektor perekonomian/subsektor pertanian di daerah telah mengalami reposisi dari non basis menjadi basis yang merupakan i subsektor pertanian andalan di masa yang akan datang.
5. Jika nilai $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, berarti sektor perekonomian/subsektor pertanian tertinggal di daerah tetap menjadi non basis yaitu baik subsektor pertanian pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

2.8 Analisis Tipologi Klassen

Menurut Sjafrizal (2008) analisis tipologi klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah. Tipologi klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

Tabel 4. Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

	LQ > 1	LQ < 1
DLQ > 1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ < 1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal

Sumber: Saputri & Boedi, 2018

Analisis tipologi klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan yang mewakili tingkat laju pertumbuhan pada setiap sektor tertentu di PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada sektor dalam PDRB daerah.
2. Sektor andalan pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi.
3. Sektor prospektif yaitu laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi , tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah.
4. Sektor tertinggal yaitu laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi .

2.8 Penelitian Terdahulu

Riset mengenai peranan sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah sudah banyak diteliti sebelumnya. Hasil yang terdapat pada beberapa jurnal yang

dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dan mengarah pada aspek fundamental:

Menurut Juwita Bungkuran,dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan *Shif Share*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basia, Produksi sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud akan tetapi memiliki pertumbuhan lebih lambat dan kurang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

Menurut Anugrah Hidayatullah,dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penentuan Sektor Basis Pada Sub sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk: menentukan sektor basis dan nonbasis di Provinsi Sulawesi Tengah ,menganalisis perubahan peranan terhadap sub sektor pertanian di masa yang akan datang menggunakan laju pertumbuhan PDRB. Data ini menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Berdasarkan analisis LQ menunjukan sektor perkebunan, kehutanan dan perikanan adalah

sektor basis sedangkan sektor tanaman pangan, hortikultura, jasa pertanian dan peternakan termasuk sector non basis. Analisis DLQ menunjukkan bahwa sektor hortikultura, peternakan dan jasa pertanian mengalami perubahan peranan dari non basis menjadi basis dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada sektor perikanan juga mengalami perubahan peranan dari basis menjadi non basis dimasa yang akan datang.

Menurut Nurnangsih dan Armin Muis (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pergeseran pertumbuhan sektor pertanian pada struktur perekonomian di Sulawesi Tengah tahun 2014-2018 dan untuk mengetahui dan menganalisis Subsektor yang menjadi basis dan unggulan dalam sektor pertanian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. Metode ini menggunakan analisis *Shift Share* (SSA) dan *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis *Shift Share* selama periode 2014-2018 yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu Nasional Share ditemukan hasil bahwa nilai tambah absolut PDRB Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp. 14.817.332,89 Juta. Berdasarkan nilai proportional shiftnya bahwa subsektor pada sektor pertanian yang memiliki dampak bauran industry positif hanya sektor perikanan. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ), ditemukan hasil bahwa secara keseluruhan subsektor dari sektor pertanian merupakan sektor basis. Dengan menggunakan *overlay* dari nilai SS Adan LQ ditemukan hasil bahwa subsektor perikanan memiliki keunggulan karena selain nilai $LQ > 1$, sektor ini juga memiliki nilai bauran dan ke kometitifan yang positif sehingga disimpulkan bahwa sektor

pertanian khususnya subsektor perikanan memiliki peranan penting dalam perekonomian di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018.

Menurut Fadhlán Zuhdi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kampar. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Klassen Typology Method*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis*. Hasil analisis dengan *Klassen Typology Method* menyimpulkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar berada pada kuadran I yang berarti sektor pertanian merupakan sektor yang maju dengan pesat. Selain itu, hasil analisis *Location Quotient* menyatakan bahwa sektor pertanian telah menjadi sektor basis yang berarti bahwa produksi sektor pertanian di Kabupaten Kampar sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kampar dan surplusnya dapat dijual ke wilayah lain. Analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian Kabupaten Kampar memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pada sektor yang sama di Provinsi Riau.

Menurut Elvin Desi Martauli dan Rufti Puji Astuti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah tersedia yang didapat melalui instansi-instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang penulis peroleh berasal dari instansi atau Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan yaitu nilai PDRB menurut sektor lapangan usaha dan *time series* (kurung waktu) selama lima tahun dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik dokumentasi dan data sekunder berupa *time series*. Pengumpulan data bersifat mengutip atau mengambil keterangan dan informasi dari berbagai sumber publikasi dokumen-dokumen dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3 Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui subsektor pertanian yang basis dan non basis di Kabupaten Asahan. Adapun sektor pertanian Kabupaten Asahan menurut lapangan usaha tahun 2010, yaitu:

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalan.
3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.
4. Industri Pengolahan
5. Perdagangan Besar, Eceran Respirasi Mobil dan Sepeda Motor

6. Transportasi dan Perdagangan.
7. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
8. Jasa Keuangan dan Asuransi
9. Real Estate
10. Jasa Perusahaan
11. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial
12. Jasa Pendidikan
13. Jasa Pendidikan
14. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
15. Pengadaan Listrik dan Gas.
16. Konstruksi
17. Jasa Lainnya.

Menganalisis subsektor pertanian mana di sektor tersebut merupakan sektor basis dan non basis di Kabupaten Asahan. Sub sektor pertanian meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan.

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis hal tersebut adalah dengan teori basis ekonomi yaitu metode LQ dan metode DLQ.

1. Metode LQ (*Location Quotient*)

Metode LQ (*Location Quotient*) dapat digunakan untuk membandingkan kekuatan dari sektor ekonomi daerah yang luas LQ, dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Riyadi dan Brathakusuma, 2005).

$$LQ = \frac{w_i/w_t}{W_i/W_t}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient*

w_i : PDRB sektor atau sub sektor Kabupaten Asahan

w_t : PDRB total wilayah Kabupaten Asahan

W : PDRB sektor atau sub sektor tingkat Provinsi Sumatera Utara

W_t : PDRB total wilayah Provinsi Sumatera Utara

Jika wilayah dapat diartikan sebagai wilayah utama/ wilayah daerah, ketika membandingkan antara kabupaten dengan provinsi, maka provinsi berperan sebagai wilayah nasional. Hal ini dapat dilihat dari rumus yang memiliki kriteria LQ yaitu:

1. $LQ > 1$, diartikan sektor i mampu memenuhi semua kebutuhan dari daerah tersebut dan mampu mengekspor keluar daerah.
2. $LQ < 1$, artikan sektor i tidak mampu/ tidak dapat memenuhi kebutuhan daerah tersebut dan tetap mengimpor dari luar daerah.
3. $LQ = 1$, diartikan terjadi kebutuhan dan keseimbangan dengan produk maka yang dihasilkan sektor yang terkait seimbang.

2. Metode DLQ (*Dynamic Location Quotient*)

Metode DLQ (*Dynamic Location Quotient*) dapat mengatasi kelemahan dari metode LQ yang dapat digunakan model dari metode LQ yaitu metode *Dynamic Location Quotient*. Pada metode DLQ menggambarkan posisi subsektor pertanian dimasa depan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{(1+gi)/(1+gj)}{(1+Gi)/(1+Gj)} \cdot t$$

Dimana:

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient*

gi : Rata-rata laju pertumbuhan sektor/sub sektor kabupaten/kota

(Kabupaten Asahan)

gj : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota (Kabupaten Asahan)

Gi : Rata-rata laju pertumbuhan PDRB seluruh sektor provinsi (Provinsi

Sumatera Utara)

Gj :Rata-rata laju pertumbuhan produksi total sektor provinsi (Provinsi Sumatera Utara)

t :Jumlah tahun analisis

$DLQ < 1$, berarti laju pertumbuhan pada sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (j) lebih kecil dari pertumbuhan sektor yang hampir sama dengan PDRB daerah (k) begitu pula sebaliknya.

3. Analisis *Tipologi Klassen*

Analisis *Tipologi Klassen* adalah alat untuk menganalisis yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran, pola, dan struktur pertumbuhan ekonomi disetiap wilayah (Sjafrizal, 2008). Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah.

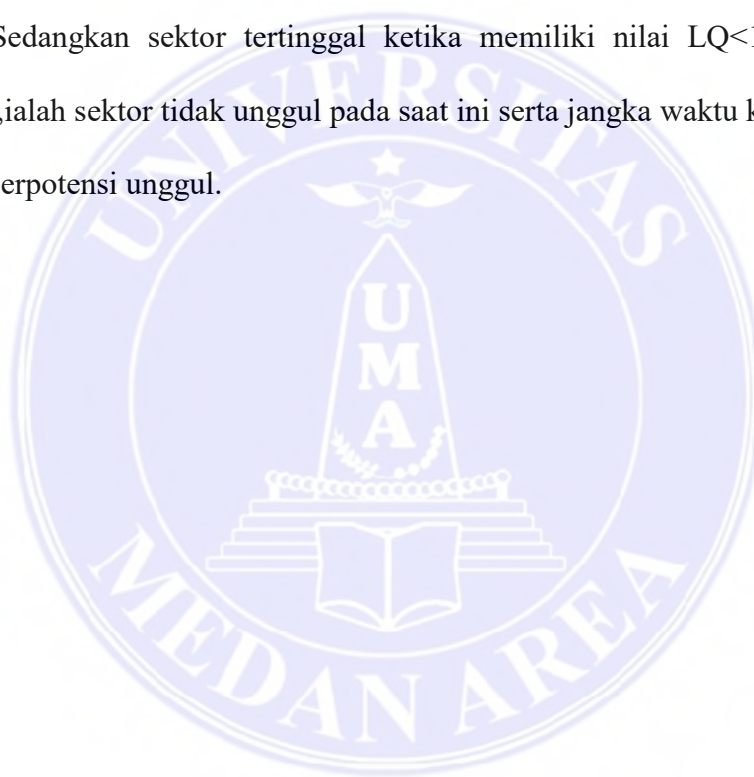
Hasil dari analisis *tipologi klassen* dengan menggunakan data tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pada Kabupaten Asahan merupakan wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi dan pendapatan perkapita dapat dikatakan stabil.Oleh karena itu,baik pemerintah diharapkan dapat mengoptimalisasikan sektor perekonomian dan sektor pertanian atau sektor tertinggal agar dapat mendongkrak PDRB perkapita yang cukup tinggi di Kabupaten Asahan.

Tabel 5. Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

	LQ>1	LQ<1
DLQ>1	Sektor Unggulan	Sektor Andalan
DLQ<1	Sektor Prospektif	Sektor Tertinggal

Sumber:Saputri &Boedi,2018

Pada tabel diatas,dapat dijelaskan bahwa suatu sektor dikatakan sebagai sektor unggulan ketika mempunyai nilai $LQ > 1$ serta nilai $DLQ > 1$,sektor ini akan tetap berpotensi unggul dalam beberapa tahun kedepan.Pada sektor andalan ketika nilai $LQ < 1$ serta nilai $DLQ > 1$,ialah sektor yang belum unggul sekarang tetapi berpotensi unggul pada waktu yang akan datang.Pada sektor prospektif ketika memiliki nilai $LQ > 1$ serta nilai $DLQ < 1$,ialah sektor unggulan saat ini akan tetapi tidak berpotensi unggul diwaktu yang akan datang.Sedangkan sektor tertinggal ketika memiliki nilai $LQ < 1$ serta nilai $DLQ < 1$,ialah sektor tidak unggul pada saat ini serta jangka waktu kedepan juga belum berpotensi unggul.



VI.PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari *Analisis Dynamic Location Quotient* pada tahun 2018-2022 di Kabupaten Asahan sektor pertanian yang memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan nilai yang memiliki keunggulan atau basis ($LQ > 1$) adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 1,712, industri pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,127 dan jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1,036. Adapun hasil *Analisis Dynamic Location Quotient* tidak mengalami perubahan posisi akan tetap menjadi sektor basis yang dapat menopang perekonomian Kabupaten Asahan.
2. Sub sektor pertanian yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Asahan dengan nilai $LQ > 1$ yaitu tanaman pangan sebesar 1,250 dan perkebunan sebesar 1,456. dimasa sekarang. Namun untuk sub sektor tanaman pangan mengalami perubahan posisi yang dimasa sekarang basis tetapi dimasa depan menjadi non basis, pada subsektor peternakan dan jasa pertanian dan perburuan dimasa sekarang non basis namun dimasa depan menjadi basis. Sub sektor hortikultura tidak mengalami perubahan posisi baik dimasa sekarang dan dimasa depan

6.2 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sub sektor perkebunana merupakan sub sektor unggulan atau basis yang memiliki kontribusi tinggi terhadap laju pertumbuhan PDRB pertanian. Komoditas unggulan sub sektor pertanian yaitu kelapa sawit, coklat, karet, kelapa dan lainnya yang menjadi unggulan di Kabupaten Asahan sebaiknya dikelola dengan baik agar terus memberikan nilai tambah yang lebih tinggi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Asahan
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga harus lebih memperhatikan lagi sub sektor yang menjadi urutan selanjutan yang menjadi sektor basis atau unggulan seperti tanaman pangan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan lebih meningkat agar menambah pendapatan jasa masyarakat wilayah tersebut dan juga pada sektor non basis yaitu hortikultura sebaiknya pemerintah lebih prihatin atas kebijakan sarana prasarana maupun dana untuk mengembangkan dan mengelola dengan baik, pemerintah juga harus membangun kesadaran masyarakat dalam mendukung pengolahan potensi wilayah agar tujuan pemerintah dalam melakukan pembangunan wilayah dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Candra Fajri. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang:Universitas Brawijaya Press
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daer Yogyakarta*: BPFE
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan.2022.Kabupaten Asahan Dalam Angka 2022:BPS Kabupaten Asahan
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. "Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung Good Governance dalam Memasuki MEA (Studi Empiris propinsi di Indonesia tahun 2010-2014)." Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, Padang, 2
- Budihardjo, A., Arianti, F., & Mas'ud, F. (2020). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2018)*.
- Bungkuran, J., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).
- Hidayahtullah, A., Alam, M. N., & Hamzens, W. P. (2021). *Analisis Penentuan Sektor Basis Pada Subsektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah*. AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN, Vol:9, No:2, Hal:258-266., <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1990>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, vol: 7, no: 19, hal: 45–54.
- Martauli, E. D., & Astuti, R. P. (2021). Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*, 20(2), 175-188.
- Nurnaningsih, N., & Muis, A. (2021). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Sulawesi Tengah Tahun 2014-2018. *Media Bina Ilmiah*, 16(3), 6595-6606.
- Putra, Windhu. (2018). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers Siahaan, Santi R; Elvis F. Purba dan Ridhon MB Simangunsong. 2001.Pengantar Ekonomi Pembangunan. Medan:Universitas HKBP Nomensen
- Riyadi Dan Bratakusumah, 2005 : *Peran Masyarakat dalam Pembangunan, Multigrafika*, Jakarta
- Saputri, I., Rianto, W. H., & Boedi R, A. (2018). ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(4). <https://doi.org/10.22219/jie.v2i4.6247>

- Siahaan Amiruddin, Tohar B, Manajemen Pengembangan Profesi Guru (Citapustaka Media, 2014) h. 66
- Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Boduose Media. Padang.Sumatera Barat
- Sukino, Sadono. (2006). Makro ekonomi Teori Pengantar.Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyatno, (2000). *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri*.Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.1 NO.2:144;159.
- Todaro P. Michael. (2000). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Todaro, M. P. (2011). Pembangunan Ekonomi. Jakarta. Erlangga Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Wahyudi, S. T. (2008). Penguatan Sektor-Subsektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 2(1).
- Widodo, T. (2006) Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zuhdi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(1), 274-285.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstanta (ADHK) Pada Tahun 2010 Menurut Kabupaten /Kota di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2018-2022 (Persentase)

N0	Kabupaten/Kota	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten						
1	Nias	4,41	1,07	0,01	1,18	2,05
2	Mandailing Natal	4,84	4,02	-5,61	1,71	2,87
3	Tapanuli Selatan	4,55	4,58	-5,61	1,99	3,54
4	Tapanuli Tengah	3,36	2,14	3,98	1,04	2,67
5	Tapanuli Utara	3,62	3,68	-1,55	2,46	3,20
6	Toba	4,45	4,34	-10,85	1,24	2,58
7	Labuhanbatu	3,35	2,34	1,62	2,17	3,14
8	Asahan	4,78	4,53	-4,42	2,37	3,32
9	Simalungun	4,64	4,65	-11,03	1,85	2,85
10	Dairi	4,52	4,51	-8,59	0,79	2,96
11	Karo	2,90	2,06	3,18	0,90	2,87
12	Deli Serdang	3,15	1,96	13,27	1,54	4,03
13	Langkat	4,30	4,32	0,49	2,51	4,14
14	Nias Selatan	4,09	3,73	-9,90	-0,07	1,01
15	Humbang Hasundutan	4,05	3,59	-3,26	0,68	2,88
16	Pakpak Bharat	3,79	2,77	-4,89	0,07	1,80
17	Samosir	4,97	5,41	-7,81	1,41	3,25
18	Serdang Bedagai	4,88	5,18	-6,64	1,93	3,53
19	Batu Bara	3,39	3,03	1,74	1,53	3,27
20	Padang Lawas Utara	3,66	2,45	7,47	1,78	2,67
21	Padang Lawas	3,77	2,10	10,89	2,42	3,22
22	Labuhanbatu Selatan	3,34	2,17	10,48	2,64	3,58
23	Labuhanbatu Utara	4,26	3,93	-3,82	2,44	3,26
24	Nias Utara	3,72	3,78	-4,38	0,64	1,67
25	Nias Barat	4,29	10,32	-7,29	1,37	2,15
Kota						
26	Sibolga	4,98	5,03	-3,58	1,58	3,65
27	Tanjungbalai	4,48	4,04	-0,07	1,12	2,72
28	Pematangsiantar	3,98	3,84	-6,13	0,00	2,23
29	Tebing Tinggi	3,95	3,44	-4,66	0,84	2,37
30	Medan	5,13	4,90	-7,66	1,20	3,30
31	Binjai	4,32	3,88	-6,05	0,61	2,56
32	Padang Sidempuan	4,06	3,20	-0,93	1,21	3,23
33	Gunungsitoli	4,79	4,37	5,85	1,57	2,45
Sumatera Utara		4,06	3,61	-1,84	1,36	3,48

Lampiran 2. PDRB Atas Dasar Harga Konstant 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Asahan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	10558.75	11169.16	11365.53	12021.76	12836.6
B. Pertambangan dan Penggalan	50.03	52.97	52.37	53.77	55.94
C. Industri Pengolahan	5155.37	5361.63	5401.35	5512.64	5617.07
D. Pengadaan Listrik dan Gas	23.92	24.76	26.05	27.25	27.93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan	13.47	14.31	14.81	15.18	15.85
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4281.48	4576.02	4525.59	4656.7	4840.4
H. Transportasi dan Pergudangan	854.5	912.71	874.39	873.31	947.36
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	207.02	220.81	207.96	208.15	221.3
J. Informasi dan Komunikasi	125.3	135.41	146.72	157.32	165.96
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	352.07	362.76	364.13	371.94	380.62
L. Real Estate	402.83	424.3	435.11	436.44	447.8
M,N. Jasa Perusahaan	10.15	10.67	10.52	10.53	10.77
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	744.73	791.26	788.17	786.67	784.77
P. Jasa Pendidikan	210.17	218.94	220.98	229.48	236.74
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	151.81	159.42	159.04	157.12	163.27
R,S,T,U. Jasa lainnya	132.43	142.74	138.81	141.78	152.11
PDRB	24844.87	26245.24	26299,57	27279.59	28550.8
					1

Lampiran 3. Hasil Location Qoutient (LQ)

Lapangan Usaha	Tahun					Rata- Rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,713	1,717	1,692	1,704	1,731	1,712	Basis
B Pertambangan dan Penggalian	0,152	0,153	0,153	0,153	0,155	0,153	Non Basis
C Industri Pengolahan	1,106	1,132	1,135	1,130	1,130	1,127	Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,711	0,698	0,703	0,693	0,679	0,697	Non Basis
E Pengadaan Air, Pengolahan Sampah,dan Daur Ulang	0,568	0,570	0,561	0,549	0,561	0,562	Non Basis
F Konstruksi	0,503	0,495	0,476	0,476	0,471	0,484	Non Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,975	0,970	0,966	0,949	0,926	0,957	Non Basis
H Transportasi dan Pergudangan	0,724	0,728	0,789	0,809	0,779	0,766	Non Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,352	0,344	0,352	0,351	0,349	0,350	Non Basis
J Informasi dan Komunikasi	0,184	0,181	0,182	0,182	0,178	0,182	Non Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,489	0,493	0,482	0,466	0,460	0,478	Non Basis
L Real Estat	0,382	0,383	0,381	0,369	0,363	0,376	Non Basis
M,N Jasa Perusahaan	0,045	0,044	0,045	0,045	0,042	0,044	Non Basis
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,937	0,917	0,898	0,869	0,874	0,899	Non Basis
P Jasa Pendidikan	0,416	0,412	0,404	0,403	0,396	0,406	Non Basis
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,630	0,629	0,635	0,619	0,614	0,626	Non Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,033	1,044	1,041	1,037	1,025	1,036	Basis

Lampiran 4. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Lapangan Usaha	Tahun				Rata-Rata	Ket
	2019	2020	2020	2022		
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,383	0,102	1,429	2,084	1,250	Basis
B Pertambangan dan Penggalian	5,195	0,000	0,854	2,152	2,050	Basis
C Industri Pengolahan	3,878	0,174	0,884	0,736	1,418	Basis
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,744	2,042	1,428	0,347	1,141	Basis
E Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2,627	0,660	0,313	1,209	1,202	Basis
F Konstruksi	26,579	-12,169	6,638	1,542	5,647	Basis
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,240	0,000	0,830	1,558	2,157	Basis
H Transportasi dan Pergudangan	7,802	-0,956	0,015	11,535	4,599	Basis
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,368	-7,040	0,063	14,961	6,088	Basis
J Informasi dan Komunikasi	1,236	1,493	1,005	0,480	1,053	Basis
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,573	0,104	1,130	1,372	1,295	Basis
L Real Estat	4,811	0,932	0,045	0,895	1,671	Basis
M,N Jasa Perusahaan	12,971	-0,005	0,088	1,834	3,722	Basis
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	24,772	0,018	0,041	0,037	6,217	Basis
P Jasa Pendidikan	2,044	0,117	1,771	1,058	1,247	Basis
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,470	0,021	0,000	4,598	3,272	Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	6,314	-0,067	0,331	4,955	2,883	Basis

Lampiran 5. Hasil Analisis *Location Quetient* (LQ) Sektor Pertanian

Subsektor	LQ Kabupaten Asahan					Rata- Rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
Tanaman Pangan	0.185	0.187	1.775	1.987	2.114	1.250	Basis
Hortikultura	0.078	0.076	0.077	0.075	0.077	0.077	Non Basis
Perkebunan	1.531	1.522	1.477	1.405	1.343	1.456	Basis
Peternakan	0.849	0.827	0.866	0.885	0.934	0.872	Non Basis
Jasa Pertanian dan Perburuan	0.683	0.639	0.627	0.620	0.602	0.634	Non Basis

Lampiran 6. Hasil Analisis *Dyanamic Locatiot Quotient* (DLQ) Sektor Pertanian

Subsektor	DLQ Kabupaten Asahan				Rata- Rata	Ket
	2019	2020	2021	2022		
Tanaman Pangan	0,048	0,046	0,050	0,055	0,050	Non Basis
Hortikultura	0,000	0,043	0,041	0,051	0,034	Non Basis
Perkebunan	13,819	0,038	0,039	40,958	13,713	Basis
Peternakan	17,246	0,066	0,067	0,077	4,364	Basis
Jasa Pertanian dan Perburuan	6,241	0,039	0,071	0,070	1,605	Basis

Lampiran 7. Surat Pengantar Riset BPS Kabupaten Asahan

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3708/FP.2/01.10/X/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 12 Oktober 2023

Kepada yth.
Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan
Kabupaten Asahan
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Kamelia Br Sitepu
NIM : 198220060
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Asahan untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 8. Surat Pernyataan dari BPS Kabupaten Asahan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamelia Br Sitepu

NIM : 198220060

Program Studi : Agribisnis

Universitas : Universitas Medan Area

Menerangkan bahwa dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang berjudul "Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan". Saya akan menjamin kerahasiaan data-data yang saya peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan dengan tidak menyebarluaskan dan tidak melampirkan pada skripsi saya tanpa izin dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan kepada pihak ketiga. Apabila saya melanggar surat pernyataan ini, saya bersedia dituntut sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Asahan



(Rika Ventina, S.E., M.Si)

Asahan, 18 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



(Kamelia Br Sitepu)

Lampiran 9. Surat Izin Pengambilan Data di BPS Kabupaten Asahan

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN ASAHAN		 SENSUS PERTANIAN
		Kisaran, 18 Oktober 2023
Nomor	:	B-688/1208/KA.200/10/2023
Lampiran	:	-
Perihal	:	<u>Pemberian Data/ Izin Riset</u>
Yth. Pimpinan Universitas Medan Area		
Fakultas Pertanian		
di		
Tempat		
Sehubungan dengan surat Nomor: 3708/FP.2/01.10/X/2023 tanggal 12 Oktober 2023 perihal permohonan data yang digunakan untuk Menyelesaikan Penulisan Skripsi Program Strata 1 (SI), bersama ini kami menerangkan:		
Nama	No. Mahasiswa	Program Studi
Kamelia Br Sitepu	198220060	Agribisnis SI
Bahwa nama di atas kami beri izin melakukan pengumpulan data/ Riset yang digunakan untuk penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul <i>Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan</i> pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan.		
Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
		Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan,  Rika Ventina, SE.M.Si.

Jl. Tasmu No. 2 Kisaran 21216, Telp (0623) 41731 Faks (0623) 347432
website : <http://asahankab.bps.go.id> Email : bps1208@bps.go.id

Lampiran 10. Surat Selesai Riset

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ASAHAN**

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

Nomor : B-688/1208/KA.200/10/2023
Lampiran : -
Perihal : Selesai Riset

Kisaran, 17 November 2023

Yth. Pimpinan Universitas Medan Area
Fakultas Pertanian
di
Tempat

Sehubungan dengan surat Nomor: 3708/FP.2/01.10/X/2023 tanggal 12 Oktober 2023 perihal permohonan data yang digunakan untuk Menyelesaikan Penulisan Skripsi Program Strata 1 (S1), bersama ini kami menerangkan:

Nama	No. Mahasiswa	Program Studi
Kamelia Br Sitepu	198220060	Agribisnis – S1

Bahwa nama di atas telah selesai melakukan Riset pada tanggal 16 Oktober – 16 November 2023 yang digunakan untuk penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Asahan* pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Asahan,
Rika Ventina, S.L.M.Si.

Jl. Tusam No. 2 Kisaran 21216, Telp (0623) 41731 Faks (0623) 347432
website : <http://asahankab.bps.go.id> Email : bps1208@bps.go.id